

# **PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN INCOME SMOOTHING**

## **(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Rismala Dewi

Jurusan Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email [20190610165@uniku.ac.id](mailto:20190610165@uniku.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cash holding, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan income smoothing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Populasi data penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 72 perusahaan dengan sampel 48 perusahaan. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama cash holding, profitabilitas, dan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Dan secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa cash holding berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing.

Kata Kunci: Cash Holding, Kebijakan Income Smoothing, Leverage, dan Profitabilitas

### **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, pasar modal Indonesia berkembang pesat, mendorong perusahaan menunjukkan performa terbaik. Hingga saat ini, sebanyak 820 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal menjadi fasilitas investasi bagi investor, dengan status keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah produk akuntansi yang memuat data kuantitatif seluruh transaksi perusahaan dan berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada pihak internal (manajer) dan eksternal (investor, kreditor, dan lainnya). Informasi dalam laporan keuangan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya melalui laba. Laba adalah indikator kinerja perusahaan, digunakan oleh investor untuk menilai prospek investasi. Laba tinggi biasanya mencerminkan kinerja yang baik (Kasmir, 2018:309). Analisis laba membantu memahami penyebab perubahan harga jual dan harga pokok penjualan, menilai kinerja manajemen, dan menentukan kebijakan masa depan.

Namun, fokus investor pada laba memicu perilaku disfungsi (disfunctional behavior) seperti manajemen laba.

Menurut teori agensi, perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) dapat memicu manajemen laba, termasuk perataan laba (income smoothing). Income smoothing adalah upaya mengurangi fluktuasi laba agar sesuai target, meningkatkan prediktabilitas arus kas, serta menjaga hubungan dengan investor dan karyawan (Zuhroh, 1996). Tujuannya antara lain meminimalkan pajak, menjaga stabilitas dividen, dan menghindari kenaikan tuntutan gaji. Kasus perataan laba terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada 2005, PT KAI diduga memanipulasi laba menjadi Rp 6,9 miliar meskipun sebenarnya merugi Rp 63 miliar. Pada 2019, PT Garuda Indonesia Tbk. harus menyajikan ulang laporan keuangan 2018, di mana laba bersih Rp 11,49 miliar berubah menjadi kerugian Rp 2,53 triliun setelah penyesuaian (Sandria, 2021). Pada 2018, PT Timah Tbk. melaporkan revisi laba bersih dari Rp 531,35 miliar menjadi Rp 132,29 miliar, turun 73,67% dibandingkan tahun sebelumnya (Oktavinawati & Herawaty, 2022). Kasus manipulasi laporan keuangan ini menimbulkan keraguan investor terhadap laporan perusahaan. Praktik perataan laba yang disengaja berpotensi menghasilkan pelaporan laba yang tidak akurat, sehingga mengurangi kepercayaan investor.

Apabila ekspektasi terhadap laba tidak jauh berbeda dengan laba sebenarnya, perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba. Income smoothing dilakukan dengan mengalihkan laba dari tahun yang labanya tinggi ke tahun yang labanya rendah (Belkaoui, 2006:73). Praktik ini mencakup pengurangan laba yang diungkapkan jika laba tahun berjalan lebih besar dari laba normal, serta peningkatan laba jika laba tahun berjalan lebih kecil dari laba normal, dengan tujuan agar laba terlihat stabil dan kinerja perusahaan terkesan baik di mata investor. Stabilitas ini mempermudah investor memprediksi laba masa depan.

Income smoothing atau perataan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cash holding, profitabilitas, dan leverage. Cash holding, menurut Jasen (1986) dalam Mambraku & Hadiprajitno (2014), adalah kas jangka pendek perusahaan yang perlu dikelola secara optimal agar tidak mengurangi peluang investasi atau mengganggu operasional perusahaan. Penelitian Rahmadani et al. (2020), Oktavinawati & Herawaty (2022), dan Suwandi et al. (2022) menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap income smoothing, karena manajer yang mengelola kas dapat menggunakan peluang ini untuk memanipulasi laporan laba demi menjaga citra perusahaan di mata investor. Namun, penelitian Suarnaningsih & Indraswarawati (2020), Savira & Sukandani (2022), dan Widyaningsih et al. (2022) menyatakan bahwa cash holding tidak memiliki pengaruh terhadap income smoothing.

Profitabilitas, yang didefinisikan Kasmir (2018:196) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, juga menjadi faktor yang memengaruhi perataan laba. Profitability is a ratio used to measure a company's ability to profit from its business activities (Hamzah, 2022). Profitability ratio consist of several ratios, one of which is return on assets (Wiharno, 2021). Menurut (Hamzah dkk., 2022) Profitability is a ratio used to measure a company's ability to profit from its business activities. Profitability is a ratio used to measure a company's ability to profit from its business activities (Hamzah dkk, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti akan menahan labanya, sehingga manajer tidak memerlukan tambahansumber dana eksternal. Sebaliknya, apabila perusahaan

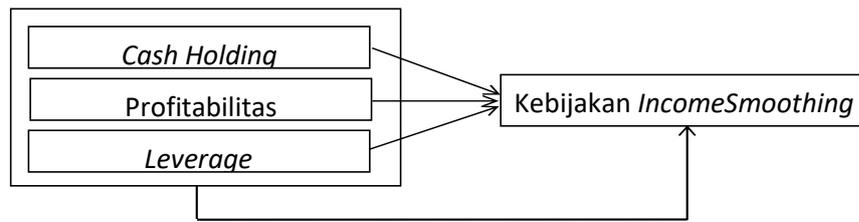
memiliki profitabilitas yang rendah kemungkinan besar perusahaan akan memilih tambahan sumber dana eksternal yaitu hutang dalam pemenuhan biaya operasional perusahaan (Nurjanah dkk, 2021). Profitabilitas tinggi menarik minat investor sehingga perusahaan cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga citra positif kinerja perusahaan, sebagaimana dijelaskan Wijaya (2004) dan Dewi dkk (2021). Penelitian Dalimunte & Prananti (2019), Fauziah & Adi (2021), dan Nelyumna et al. (2022) mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sebaliknya, penelitian Inayah & Izzaty (2021), Obeidat (2021), Wulan & Nabhan (2021), dan Susmitha & Zulaikha (2021) menunjukkan profitabilitas tidak memengaruhi income smoothing, karena laba yang dihasilkan seringkali rendah akibat tingginya beban utang.

Leverage, yang dijelaskan Sartono (2016:263-265) sebagai penggunaan aset atau pendanaan berbiaya tetap untuk meningkatkan pengembalian, juga berpotensi mendorong perusahaan melakukan perataan laba. Leverage menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai investasinya (Wijaya dkk, 2023). Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Damayanti dkk, 2023). Tingkat utang tinggi meningkatkan risiko yang dihadapi investor, sehingga perusahaan melakukan perataan laba untuk menjaga kepercayaan investor. Penelitian Wulan & Nabhan (2021), Sari & Darmawati (2021), serta Fauziah & Adi (2021) mendukung bahwa leverage berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sebaliknya, penelitian Susmitha & Zulaikha (2021), Riska et al. (2021), dan Dini & Fau (2022) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa cash holding, profitabilitas, dan leverage merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi praktik perataan laba, meskipun hasil dari beberapa penelitian tidak selalu konsisten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan pengaruh cash holding, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan income smoothing pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu cash holding, profitabilitas, dan leverage, terhadap praktik income smoothing. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, dengan memperkaya wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi praktik income smoothing. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan, investor, serta regulator dalam memahami fenomena income smoothing dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait kebijakan keuangan dan investasi.

## **Kerangka Teori**

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara visualisasi sebagaimana gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Paradigma Penelitian**

### **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Cash holding, profitabilitas, dan leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan income smoothing.

H2: Cash holding berpengaruh secara positif terhadap kebijakan income smoothing.

H3: Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan income smoothing.

H4: Leverage berpengaruh secara positif terhadap kebijakan income smoothing.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu gambaran tentang cash holding, profitabilitas, leverage dan perataan laba (income smoothing). Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh cash holding, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga jumlah populasinya 360. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

##### **Analisis Deskriptif Cash Holding (X1)**

Berdasarkan analisis mengenai hasil analisis deskriptif variabel cash holding pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata cash holding yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0.091923 atau sebesar 9,19%, yang mana nilai ini kurang dari nilai tingkat optimalnya yaitu 14%. Nilai rata-rata cash holding pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-

2021 nilainya berbeda jauh dengan nilai optimalnya. Cash holding pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 dinilai kurang baik, yang bisa membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Nilai cash holding tertinggi sebesar 0.6323 diperoleh dari perusahaan PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018. Nilai terendah cash holding sebesar 0.0001 diperoleh dari perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2019 dan 2020. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu sebesar 0.1223925, menunjukkan adanya variasi data pengamatan yang cukup besar dari rata-rata.

### **Analisis Deskriptif Profitabilitas (X2)**

Berdasarkan analisis mengenai hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata profitabilitas (NPM) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.018295 atau sebesar 1,82%. Nilai rata-rata net profit margin pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 lebih kecil dari standar industri net profit margin yang telah ditetapkan yaitu sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai net profit margin pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2021 dinilai kurang baik karena mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk. Nilai profitabilitas tertinggi sebesar 8.3524 diperoleh dari perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -2.7344 diperoleh dari perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2020. Nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0.7846315, menunjukkan adanya variasi data pengamatan yang cukup besar dari rata-rata.

### **Analisis Deskriptif Leverage (X3)**

Berdasarkan analisis mengenai hasil analisis deskriptif variabel leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, nilai rata-rata leverage yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1.468461 atau 146,84%. Nilai rata-rata leverage (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 lebih dari standar industri debt to equity ratio yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2021 dinilai kurang baik. Perusahaan dengan debt to equity ratio yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian hutang.

Dengan nilai leverage tertinggi sebesar 92.5004 yang berarti tingkat maksimum leverage tertinggi diperoleh dari perusahaan PT Estika Tata Tiara Tbk pada tahun 2020. Nilai terendah leverage sebesar -45.9594 yang berarti nilai minimum leverage diperoleh dari perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada 2017. Sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 7.0845060 yang menunjukkan adanya variasi data pengamatan yang cukup besar dari rata-rata..

### Analisis Deskriptif Kebijakan Income Smoothing (Y)

Berdasarkan analisis mengenai hasil analisis deskriptif variabel income smoothing, dapat disimpulkan bahwa frekuensi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang melakukan kebijakan income smoothing sebanyak 145 perusahaan atau sebesar 60,4%, sedangkan yang tidak melakukan kebijakan income smoothing sebanyak 95 perusahaan atau sebesar 39,6%.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Regresi Logistik

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
CH	2.628	1.197	4.818	1	.028	13.847	1.325	144.722
NPM	1.191	.510	5.456	1	.019	3.289	1.211	8.931
DER	.322	.132	5.968	1	.015	1.380	1.066	1.787
Constant	-.264	.233	1.287	1	.257	.768		

a. Variable(s) entered on step 1: CH, NPM, DER.

Sumber Output SPSS 20

Dari tabel 1 terlihat bahwa koefisien regresi (kolom "B" dalam tabel) untuk persamaan ini dapat di interpretasi dari model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan regresi logistik ini adalah sebesar -0,264 artinya jika variabel independen dalam penelitian yaitu cash holding (X1), profitabilitas (X2), dan leverage (X3) bernilai konstan atau tetap, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba menurun sebesar -0,264 kali.
2. Nilai koefisien cash holding adalah sebesar 2,628 artinya setiap kenaikan variabel cash holding sebesar 1 satuan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,628 kali. dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai cash holding memiliki hubungan yang searah terhadap perataan laba (income

smoothing). Hal ini berarti jika nilai cash holding dalam perusahaan meningkat, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan praktik perataan laba.

3. Nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar 1,191 artinya setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,191 kali dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (NPM) memiliki hubungan yang searah terhadap perataan laba (income smoothing). Hal ini berarti jika setiap peningkatan jumlah profitabilitas (NPM) yang semakin besar maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan praktik perataan laba.
4. Nilai koefisien leverage adalah sebesar 0,322 artinya setiap kenaikan leverage sebesar 1 satuan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,322 kali dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) memiliki hubungan yang searah terhadap perataan laba (income smoothing). Hal ini berarti jika setiap peningkatan jumlah leverage (DER) yang semakin besar maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan praktik perataan laba.

### Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

**Tabel 2**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	296.088 <sup>a</sup>	.103	.140

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel 2 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik, diperoleh nilai Cox and Snell R Square sebesar 0,103 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,140 yang menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel X1, X2, dan X3, sebesar 14% sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji F Tabel 3

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26.129	3	.000
	Block	26.129	3	.000
	Model	26.129	3	.000

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 hasil uji simultan diatas terlihat bahwa nilai chi square hitung diperoleh sebesar 26,129 sedangkan nilai chi square tabel sebesar 7,815. Nilai chi square pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = k$  ( $k =$  jumlah variabel  $x$ ), maka diperoleh nilai chi square sebesar 7,815. Apabila dibandingkan nilai chi square hitung dengan nilai chi square tabel, maka  $chi\ square\ hitung > chi\ square\ tabel$  yaitu  $26,129 > 7,815$  dengan tingkat signifikansinya atau  $p$ -value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ , diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel cash holding, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba).

## Uji t

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	CH	2.628	1.197	4.818	1	.028	13.847	1.325	144.722
	NPM	1.191	.510	5.456	1	.019	3.289	1.211	8.931
	DER	.322	.132	5.968	1	.015	1.380	1.066	1.787
	Constant	-.264	.233	1.287	1	.257	.768		

a Variable(s) entered on step 1: CH, NPM, DER.

b. Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dijelaskan uji parsial (uji wald) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama ( $X_1$ ). Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa cash holding yang diukur dengan menggunakan indikator cash holding menunjukkan nilai wald hitung sebesar 4,818 lebih besar dari nilai chi square tabel dengan  $df$  1 sebesar 3,841 dengan nilai signifikansi dari cash holding sebesar 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 2,628. Dari hasil ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel cash holding berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba).
2. Pengujian hipotesis kedua ( $X_2$ ). Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator net profit margin (NPM) menunjukkan nilai wald hitung sebesar 5,456 lebih besar dari nilai chi square tabel dengan  $df$  1 sebesar 3,841 dengan nilai signifikansi dari profitabilitas sebesar 0,019 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 1,191. Dari hasil ini berarti

H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba).

3. Pengujian hipotesis ketiga (X3). Berdasarkan uji hipotesis secara parsial ditemukan hasil bahwa variabel leverage yang diukur dengan menggunakan indikator debt to equity ratio (DER) menunjukkan nilai wald hitung sebesar 5,968 lebih besar dari nilai chi square tabel dengan df 1 sebesar 3,841 dengan nilai signifikansi dari leverage sebesar 0,015 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan menunjukkan arah koefisien regresi positif sebesar 0,322. Dari hasil ini berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Income Smoothing**

Hasil pengujian simultan (uji G) menunjukkan bahwa variabel cash holding, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Pengaruh signifikan artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Secara simultan, variabel cash holding, profitabilitas, dan leverage dapat digunakan untuk memprediksi tingkat perataan laba dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam memprediksi perataan laba, investor perlu menilai dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, hubungan keagenan menjadi dasar dalam memahami tata kelola perusahaan dan isu perataan laba. Teori ini digunakan untuk merumuskan konflik antara agen dan prinsipal. Selain itu, teori akuntansi positif merumuskan hipotesis perjanjian utang (debt covenant hypothesis) yang berkaitan dengan leverage perusahaan. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin tinggi kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, seperti perataan laba. Berdasarkan analisis dari uji koefisien determinasi, variabel cash holding, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mampu menjelaskan dan mempengaruhi perataan laba sebagai variabel dependen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suwandi et al. (2022) yang menunjukkan pengaruh cash holding, nilai perusahaan, dan leverage secara simultan signifikan terhadap income smoothing. Penelitian Fauziah & Adi (2021) juga menunjukkan bahwa profitabilitas, financial leverage, nilai perusahaan, dan dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap income smoothing secara simultan.

### **Pengaruh Cash Holding terhadap Kebijakan Income Smoothing**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) penelitian ini menunjukkan bahwa cash holding secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba). Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ketika kepemilikan kas (cash holding) tinggi, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba. Cash holding yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah kas yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan maupun untuk pendanaan lainnya. Selain itu, dengan menyimpan kas yang terlalu tinggi juga akan berdampak terhadap perusahaan yaitu kehilangan peluang dalam memperoleh pendapatan atau laba. Karena tertanamnya dana kas yang terlalu besar dan tidak produktif akan mempengaruhi berkurangnya sumber penerimaan pendapatan yang pada akhirnya akan

mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk berinvestasi dan mendapatkan return. Jadi semakin tinggi cash holding, maka semakin besar kemungkinan bahwa manajer akan menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dengan melakukan perataan laba. Sesuai dengan agency theory yang menyatakan bahwa pihak manajemen akan memilih kebijakan yang dapat mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Cash holding dalam jumlah besar akan timbul karena adanya perbedaan kepentingan, dimana prinsipal memiliki kepentingan untuk menikmati kas tersebut dalam bentuk dividen, sedangkan manajer cenderung bersifat opportunistik dengan menahan atau mempergunakan kas tersebut untuk mengambil kebijakan yang dapat memberikan keuntungan baginya dan mengorbankan kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2020), (Pinatih & Astika, 2020), (Agitia & Dillak, 2021), (Ningrum et al., 2021), (Oktavinawati & Herawaty, 2022), (Suwandi et al., 2022) serta (Marcellino & Iskak, 2023) yang menyatakan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi cash holding yang ada di perusahaan maka semakin tinggi pula perataan laba yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Dalimunte & Prananti, 2019), (Suarnaningsih & Indraswarawati, 2020), (Sari & Darmawati, 2021), (Inayah & Izzaty, 2021), (Savira & Sukandani, 2022) serta (Widyaningsih et al., 2022) menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Income Smoothing**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji Wald), penelitian ini menunjukkan bahwa cash holding secara signifikan berpengaruh positif terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengaruh signifikan ini menandakan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan dalam sub sektor tersebut. Cash holding yang tinggi menunjukkan besar kas yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasional atau pendanaan lainnya. Meskipun cash holding yang tinggi juga berpotensi mengakibatkan kehilangan peluang pendapatan, karena tertanamnya dana kas yang besar dan tidak produktif. Hal ini mempengaruhi laba perusahaan, menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan return. Oleh karena itu, semakin tinggi cash holding, semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba dengan melakukan perataan laba, sesuai dengan agency theory yang menyatakan bahwa manajemen cenderung memilih kebijakan yang dapat mempertahankan keberlangsungan operasional dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmadani et al., 2020), (Pinatih & Astika, 2020), (Agitia & Dillak, 2021), (Ningrum et al., 2021), (Oktavinawati & Herawaty, 2022), (Suwandi et al., 2022), dan (Marcellino & Iskak, 2023), yang menyatakan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba. Di sisi lain, penelitian seperti (Dalimunte & Prananti, 2019), (Suarnaningsih & Indraswarawati, 2020), (Sari & Darmawati, 2021), (Inayah & Izzaty, 2021), (Savira & Sukandani, 2022), dan (Widyaningsih et al., 2022) menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Income Smoothing**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji Wald) penelitian ini menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing (perataan laba). Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk

semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tingginya Debt to Equity Ratio (DER) karena total hutang yang besar dibandingkan dengan total ekuitas, sehingga menimbulkan beban perusahaan yang semakin besar kepada pihak eksternal. Hal ini terjadi karena tingkat pendanaan dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan terlalu rendah dan dapat berdampak pada turunnya laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar atas hutangnya, sehingga manajemen cenderung melakukan perataan laba sesuai dengan Teori Akuntansi Positif (*positive accounting theory*). Perusahaan dengan DER tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kreditur bahkan terancam melanggar perjanjian hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ditiya & Sunarto, 2019), (Pinatih & Astika, 2020), (Fauziah & Adi, 2021), (Wulan & Nabhan, 2021) serta (Suwandi et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Tasman & Mulia, 2019), (Susmitha & Zulaikha, 2021), (Riska et al., 2021), (Agitia & Dillak, 2021) serta (Nurwendari et al., 2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh cash holding, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan income smoothing pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cash holding, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Variasi ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi perataan laba. Nilai signifikan menunjukkan bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi.
2. Cash holding berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Semakin tinggi cash holding suatu perusahaan, semakin tinggi peluang perusahaan melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika cash holding rendah, tindakan perataan laba akan menurun.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Ketika rasio profitabilitas tinggi, peluang perusahaan melakukan perataan laba meningkat. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, tindakan perataan laba menurun.
4. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan income smoothing. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, semakin tinggi peluang perusahaan melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika leverage rendah, tindakan perataan laba akan menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abiprayu, K. B. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). 6.

- Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 712. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5574>
- Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Cash Holding, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *E- Proceeding of Management*, 8(5), 4880–4887.
- Aji, D. Y., & Mita, A. F. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Journal Somposium Nasional Akuntansi XIII Purwekerto*.
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi*, 25, 2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Barnea, A., Ronen, J., & Sadan, S. (1976). Classificatory smoothing of income with extraordinary items. *The Accounting Review*, 51(1), 110–122.
- Bayu, A., & Septiani, A. (2015). PENGARUH CASH HOLDINGS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–9.
- Belkaoui, A. R. (2000). Accounting and the investment opportunity set. In Greenwood Publishing Group.
- Belkaoui, A. R. (2006). Accounting Theory. In Krista (Ed.), *Buku Satu* (Edisi 5, p.73). Penerbit Salemba Empat.
- Belkaoui, A. R. (2007). Accounting Theory. In *Buku Dua* (Edisi 5). Penerbit Salemba Empat.
- BS, D. D., & Tahu, G. P. (2017). Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12(1), 37–46.
- Budiasih, I. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 4(No. 1), 17–29. Chariri, A., & Ghozali, I. (2003). Teori Akuntansi. In BP Undip.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi (Edisi 3). Universitas Diponegoro.
- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13–30. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538–553.

- Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Dewi, D. O. (2010). PENGARUH JENIS USAHA, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro.
- Dini, S., & Fau, R. A. (2022). The Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Income Tax , and Company Size on Income Smoothing Practices on Food and Beverage Companies Listed on IDX. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI)*, 5, 16199–16214.
- Ditiya, Y. D. D., & Sunarto. (2019). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX DIFFERENCES DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2(No. 2), 187–197.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS*, Vol. 17(No. 1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.1981.tb00099.x>
- Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). THE IMPACT OF BOARD INDEPENDENCE, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING IN CONTROL OF AGENCY CONFLICT. *DIJEMSS*, 1(3), 388–399. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Eni, I. G. A. K. R. S. M., & Suaryana, I. G. . A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p03>
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fauziah, N. A. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 502–509.
- Ferreira, M., & Vilela, A. (2004). Why Do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 10, 295–319.
- Fudenberg, D., & Tirole, J. (1995). A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy*, 103(1), 75–93.

- Gantino, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNEMA*, 387–397.
- Ghozali, H. I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 2, 1–16.
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416–424. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5010>
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022, August). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2004). BPF.
- Hanaputra, I., & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, And Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11412>
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The Influence Of Cash Holding, Profitability, And Institutional Ownership On Income Smoothing. *International Journal Of Accounting, Taxation, and Business*, 2(1), 51–67. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJATB>
- Juniarti, & Corolina. (2005). Analisa Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7(No. 2), 148–162.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20–31. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.

- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2007). Accounting Principle: Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58–72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Levina, N., & Sha, T. L. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1245–1254. Mambroku, M. E., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh cash holding dan struktur kepemilikan manajerial terhadap income smoothing (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 758–766. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6144>
- Marcellino, & Iskak, J. (2023). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 2957–2965.
- Masning, N. P. P. L. G., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL RISK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 172–181. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5475>
- Murwanto, R. (2006). Manajemen Kas. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah (LPKPAP).
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Nelyumna, Nursari, & Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.1005>
- Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Research Journal*, 1(2), 93–106. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Noviana, sindi retno, & Yuyetta, etna nur afri. (2011). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Empiris

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010 ). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 69–82.
- Nurachman, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269.
- Nurwendari, W., Herliani, R., & Nurhayani, U. (2022). The Effect of Profitability , Leverage and Dividend Payout Ratio on Profit Smoothing in Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018 – 2020 Period. *Outline Journal of Management and Accounting*, 1(2), 68–79.
- Obeidat, M. I. S. (2021). Relationship Between Firm Size and Profitability with Income Smoothing : Evidence from Food and Beverages (F & B) Firms in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 789–796. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0789>
- Oktavinawati, & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–528. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14441/8490>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52, 3–46.
- Pinatih, N. M. A., & Astika, I. B. P. (2020). Praktik Perataan Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2864–2877. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1437>
- Putri, H. A. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). In Universitas Sanata Dharma.
- Rahmadani, F., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Biaya Politik, Cash Holding, dan Kualitas Auditor terhadap Income Smoothing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.96>
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.06>
- Riska, M., Yusralaini, & Nurmayanti, P. (2021). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 17(No. 2), 249–266.

- Wijaya, A. C., Rahmawati, T., & Puspisari, O. R. (2023). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Aktivitas Lindung Nilai. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 184-198.
- Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 57–66.
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma- Hanson! CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Sanjaya, W., & Suryadi, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347–358. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5568>
- Sanjaya, Y. D., & Widiasmara, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2014-2017. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(2), 420–434.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BEF. Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE. Savira, D., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Cash Holding, Financial Risk dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(4), 267–274.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Scott, W. R. (2015). Agency Theory. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–16.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Setyowati, S. F. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siagian, F. (2011). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 2)*. Mitra Wacana Medis.

- Suarnaningsih, N. P. A. I., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2020). Pengaruh Cash Holding, Dividend Payout Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 324–348. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.781>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Sulistyanto, S. (2008). *No Title Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Susanti, R., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Nstitusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Susmitha, R. I., & Zulaikha. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 sampai dengan 2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33076>
- Suwandi, M., Lubis, F. A., & Nurwani. (2022). Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan Dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018. *J-Reb : Journal Research of Economic and Bussiness*, 1(01), 12–24. <https://doi.org/10.55537/jreb.v1i01.93>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA. *SNA* 8, 136–146.
- Syafri, H. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syafri, H. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583–1596.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Turnip, A., Sadalia, I., & Bukit, R. (2023). The Influence of Profitability, Leverage, and Market Value on Income Smoothing in Coal Mining Industries Listed on the Indonesia Stock

- Exchange. Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022), 171–178. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Watts, R. L., & Zimmerman. (1986). Positive accounting theory.
- Widaryanti. (2009). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Fokus Ekonomi, No. 2, 60–77.
- Widyaningsih, N. H., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan, dan Cash Holding terhadap Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi TSM, 2(2), 1013–1026. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(2), 75–88.
- Yuliana, L., & Yutetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). Accruals, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>
- Zuhroh, D. (1996). Faktor-Faktor Yang Mendorong Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia.